

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian dan kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negaranya. Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa yang melahirkan siswa yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, sehat jasmani dan rohani, kreatif, mandiri, cakap, berbudi pekerti luhur, tanggung jawab, serta dapat menjadi warga negara yang mematuhi segala aturan pemerintah yang berlaku. Berbagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, pengembangan materi pembelajaran serta pelatihan bagi guru.

Salah satu pendidikan di SD adalah melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiaat, serta pembentukan sikap dan keyakinan peserta didik.

Ruang lingkup bahan kajian mata pelajaran IPA di SD meliputi aspek yaitu (1) makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinyadengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/materi,sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas, (3) energi danperubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, danbenda-benda langit.

Pembelajaran IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi.penerapan pembelajaran IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk pada lingkungan.pembelajaran IPA sebaiknya dilakukan secara inkuiri ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berfikir,bekerja,dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting dalam hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V SDN 11 Batang Anai pada tanggal 14-16 Maret 2019 pada saat mata pelajaran IPA berlangsung guru kurang menguasai kelas dan tidak berjalan mengelilingi siswa melainkan hanya berfokus di depan kelas saja. Hal ini tentu membuat pembelajaran tersebut membosankan dan tidak menyenangkan. Meski siswa diminta untuk aktif dalam pembelajaran tapi masih banyak siswa yang kurang paham saat pembelajaran berlangsung hanya beberapa siswa saja yang aktif dalam pembelajaran dan

beberapa siswa takut mengungkapkan pendapat saat guru menerangkan pembelajaran.

Berkaitan dengan metode konvensional yang dilakukan oleh guru, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi sedikit berkurang. Peneliti melihat bahwa sebagian siswa terkesan mengabaikan kegiatan pembelajarannya dan lebih memilih untuk melakukan kegiatannya masing-masing yang tidak berhubungan dengan proses pembelajaran. Peneliti melihat siswa yang duduk di bagian sudut kiri kelas deretan paling belakang tidak melakukan arahan yang diperintahkan oleh guru. siswa tidak memperhatikan guru pada saat menerangkan materi pelajaran melainkan melakukan kegiatan lain bersama teman sebangkunya

Permasalahan pembelajaran yang monoton oleh guru serta kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran secara tidak langsung akan berakibat pada hasil belajar siswa di kelas tersebut. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 75 yang telah ditentukan oleh sekolah, masih banyak siswa yang tidak mencapai KKM pada Ujian Tengah Semester (UTS) mata pelajaran IPA Semester 1. Adapun paparan nilai hasil ujian siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:.

Tabel 1. Jumlah Ketuntasan Nilai Ujian Semester Tahun Ajaran 2019/2020 Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SDN 11 Batang Anai

Kelas	Jumlah siswa	Siswa yang tuntas		Siswa yang tidak tuntas	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
V A	28	18	56%	10	44%
V B	28	10	44%	18	56%

Sumber : Guru kelas V A dan V B SDN Batang Anai

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada mata pelajaran IPA disebabkan kurang efektifnya guru dalam memilih model pembelajaran dan cara pengajaran yang masih belum bisa memicu untuk melakukan perubahan yang lebih baik dalam pencapaian hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran masih belum terlaksana dengan baik. Untuk mengatasi permasalahan di atas, maka perlu diterapkan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan kreatif saat pembelajaran berlangsung. Agar perubahan ini dapat terjadi, peneliti memberikan salah satu pemecahan masalah tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving*.

Model pembelajaran *problem solving* adalah suatu cara menyajikan pelajaran dengan mendorong peserta didik untuk mencari atau memecahkan suatu masalah atau persoalan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Aris Shoimin (2014:136), “model pembelajaran *problem solving* adalah salah satu model mengajar yang digunakan oleh guru dalam kegiatan proses pembelajaran.

Model pemecahan masalah (*Problem Solving*) penggunaan model dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih peserta didik dalam menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi ataupun perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri ataupun secara bersama-sama.

Penerapan model *Problem Solving* dalam pembelajaran IPA diharapkan dapat memecahkan masalah seseorang memerlukan pengetahuan-pengetahuan dan kemampuan-kemampuan yang ada kaitannya dengan masalah tersebut.

Pengetahuan-pengetahuan dan kemampuan-kemampuan itu harus diolah secara kreatif dalam memecahkan masalah yang bersangkutan. Mengacu pada paparan latar belakang tersebut maka peneliti memberi judul proposal yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA SD Kela V SD 11 Batang Anai”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Materi pembelajaran IPA materi yang sangat membosankan karena guru hanya menjelaskan materi saja
2. Guru kurang menguasai kelas sehingga masih banyak siswa yang ribut
3. Masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM
4. Guru tidak menggunakan model pembelajaran saat pembelajaran IPA berlangsung.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan pada latar belakang tersebut, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu pengaruh penerapan model pembelajaran *problem solving* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA SD kelas V SD 11 Batang Anai.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *problem solving* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V Di SDN 11 Batang Anai.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model *problem solving* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V Di SDN 11 Batang Anai.

F. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Peserta Didik

Melalui model *problem solving* diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan memecahkan masalah.

2. Bagi Pendidik

Model *problem solving* dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran untuk memecahkan masalah dan untuk memudahkan guru mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

Dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya mengadakan perbaikan-perbaikan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa.